

PENGARUH POTENSI EKONOMI TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI HIJAU MELALUI KEARIFAN LOKAL DAN PERAN KOPERASI SUSU DI KABUPATEN PASURUAN

*(The Effect Of Economic Potential On Green Economic Development Through
Local Arisiveness And The Role Of Milk Cooperatives In Pasuruan District)*

Bambang Sutikno¹, A. Ratna Pudyaningsih², Sri Hastari³

¹Prodi Manajemen/Fakultas Ekonomi UNMER Pasuruan, bambangtikno@gmail.com

²Prodi Manajemen/Fakultas Ekonomi UNMER Pasuruan, ratnahend@gmail.com

³Prodi Manajemen/Fakultas Ekonomi UNMER Pasuruan, sri.hastari@gmail.com

Info Artikel

Diterima November 18 ,
2020

Direvisi Januari 10, 2021

Dipublikasi Februari 25,
2021

Kata Kunci:

*Pembangunan Ekonomi
Hijau, Kearifan Lokal,
Potensi Ekonomi, Koperasi
Susu*

Keywords :

*Economy Development,
Local Wisdom, Economic
Potential, Dairy
Cooperatives.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh potensi ekonomi terhadap pembangunan ekonomi hijau melalui kearifan lokal dan peran koperasi susu di Kabupaten Pasuruan. Sampel pada penelitian ini adalah anggota koperasi susu yang berada di Kabupaten Pasuruan dengan jumlah 120 orang. Penarikan sampel dengan menggunakan proportional random sampling. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis Structural Equation Modeling. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh potensi ekonomi terhadap pembangunan ekonomi hijau melalui kearifan lokal dan peran koperasi susu.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of economic potential on green economic development through local wisdom and the role of milk cooperatives in Pasuruan Regency. The sample in this study were members of the milk cooperative in Pasuruan Regency with a total of 120 people. Withdrawal of samples using proportional random sampling. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling analysis. The results showed that there was an effect of economic potential on green economic development through local wisdom and the role of dairy cooperatives.

PENDAHULUAN

Keberadaan koperasi susu sangat berperan penting sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dan meningkatkan pembangunan

masyarakat lokal (Priyono dan Priyanti, 2015). Hal ini disebabkan oleh sistem industri susu nasional di Indonesia sebagian besar merupakan kerjasama yang melibatkan peternak, koperasi.

Sistem pendistribusian susu dari peternak yang ada saat ini berjalan secara vertikal yaitu dari produsen ke koperasi kemudian keindustri pengolah susu kemasan dan hal ini masih bersifat monopoli karena sebagian besar (90%) pemasrannya dibawah industri pengolahan susu Hasil penelitian dari Tawaf *et al.* (2009) menunjukkan harga ditingkat produsen (peternak sapi perah) jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan harga yang harus dikeluarkan oleh konsumen dan ini membuat ketidak berdayaan para produsen susu ditingkat hulu dan menurut Priyono (2013) dari hasil penelitiannya, kondisi ini akan menambah masalah terkait sistem distribusi secara nasional. Sedangkan menurut Krisna dan Mnshur (2006) sistem tataniaga susu pihak koperasi susu memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan sistem ekonomi kerakyatan di Indonesia.

Asih *et al.* (2013) menegaskan bahwa koperasi memiliki peran yang sangat besar dalam sistem tataniaga susu dan dalam program peningkatan manajemen dan membantu mendapatkan akses modal dalam meningkatkan produktivitas ditingkat produsen (peternak susu). Bijman (2007) dan Valentinov (2004) menemukan bahwa faktor eksternal (misalnya langka adaptasi dengan tuntutan pasar) dan internal (yaitu perilaku oportunistik dari anggota dan konflik kepentingan) yang mempengaruhi organisasi ekonomi koperasi susu dan kohesi sosial ditingkat peternak dan koperasi. Bhuyan (2007) menegaskan bahwa faktor-faktor ini tidak terisolasi tetapi saling tergantung yang menyiratkan bahwa koperasi perlu hati-hati menyeimbangkan kepentingan anggota dan persyaratan kewirausahaan.

Menurut Majee dan Hoyt, (2011) koperasi dalam pembangunan ekonomi merupakan strategi partisipatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya peningkatan kinerja peternak sapi perah dan sebagai strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraannya. Koperasi dapat mempromosikan kelompok untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat. Interaksi ini memungkinkan anggota untuk menggunakan mereka pengetahuan satu sama lain

dan koperasi untuk terlibat dalam pemantauan rekan dalam perilaku bisnis mereka, sehingga secara langsung dapat memperkuat bisnis dan masyarakat. Woolcock dan Narayan (2000) dan Nemon (2000), menyatakan bahwa model sosial disesuaikan untuk menunjukkan potensi pengembangan usaha koperasi dan mengontrol ketentuan sosial ekonomi masyarakat.

Hoyt, (2004) serta Majee dan Hoyt (2009), koperasi juga berperan sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya sehingga koperasi bertanggung jawab terhadap peningkatan keterampilan usaha anggotanya yang dilakukan secara demokrasi dalam frame ekonomi kerakyatan, sehingga dapat tercapai ketahanan ekonomi ditingkat anggotanya. Sutikno dan Hakim (2016) menemukan bahwa variabel budaya masyarakat berpengaruh signifikan dengan pembangunan lingkungan masyarakat lokal, budaya masyarakat berpengaruh signifikan dengan pembangunan lingkungan masyarakat lokal, dan budaya masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variabel partisipasi koperasi. Sutikno dan Batoro (2016) menemukan bahwa variabel potensi ekonomi berpengaruh signifikan dengan peran koperasi susu dan peran koperasi susu berpengaruh signifikan terhadap variabel pembangunan masyarakat lokal.

Kabupaten Pasuruan memiliki produksi susu dan populasi sapi perah lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Batu. Koperasi susu di Kabupaten Pasuruan yang cukup besar ada empat. KUTT Suka Makmur yang ada di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dengan produksi 58 ton susu per hari dengan jumlah 4.000 peternak. Koperasi Unit Desa Sembada di Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan sebagai koperasi susu dengan kapasitas produksi susu peternaknya mencapai 18 ton per hari dengan jumlah anggota peternak sapi perah \pm 7.425 orang peternak. KPSP Setia Kawan Nongkojajar di kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan dengan produksi susu 71 ton per hari dengan jumlah 8.125 peternak. KUD Dadi Jaya yang ada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dengan produksi 26 ton per hari dengan 5.570 peternak (BPS, 2013) yang sampai saat ini terus berkembang. Produk olahan susu saat ini masih berupa minuman sebagai produk *home industry* di daerah Nongkojajar.

Hubungan kearifan lokal terhadap peran koperasi susu melalui potensi ekonomi di Kabupaten Pasuruan memberikan pengaruh yang positif (Sutikno.B., dkk. 2020), kondisi ini secara langsung akan memberikan dampak positif dalam

pembangunan ekonomi hijau di Kabupaten Pasuruan yang terkait dengan nilai-nilai sosial dan pelestarian lingkungan sebagai model pembangunan yang berkelanjutan.

Koperasi susu akan mengalami peningkatan, apabila diimbangi dengan penerapan ekonomi hijau. Model Ekonomi Hijau Indonesia dibangun berdasarkan pendekatan sistem dinamik yang memungkinkan pengukuran secara simultan dampak suatu intervensi kebijakan terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan. Pelaksanaan sistem ekonomi hijau ditujukan dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan dari pembuat kebijakan sehingga dapat membandingkan kerangka dari scenario intervensi kebijakan umum dengan skenario intervensi kebijakan dalam sistem ekonomi hijau terhadap dampak ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Beberapa penelitian terdahulu tentang ekonomi hijau juga diungkapkan Green dan Mccann (2011) menemukan lima isu utama dalam penerapan ekonomi hijau antara lain, dampak organisasi dan budaya, mengembangkan kepemimpinan, penciptaan lapangan kerja, teknologi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang akan membawa konsekuensi sesuai yang diinginkan dalam sistem kepemimpinan ekonomi hijau. Caprotti dan Bailey (2014) menjelaskan bahwa ada berbagai isu yang penting dalam ekonomi hijau yang secara khusus terkait dengan analisis geografis dalam sistem penerapan ekonomi hijau. Pertama menyangkut pertanyaan sekitar eilayah pembangunan ekonomi hijau, transisi ekonomi, sementara yang ketiga membahas kebutuhan kritis dari penilaiannya dan mekanisme pemerintahan dan transisi yang melihat ekonomi hijau sebagai mekanisme kunci untuk sustu sistem ekonomi, perubahan sosial-budaya dan lingkungan. Keempat berfokus pada penting isu tingkat mikro dan praktek individu dan perilaku usaha, dan pada hubungan antara perilaku individu dan lebih luas ekonomi-lingkungan serta pemerintahan dan sistem ekonomi dalam konseptualisasi ekonomi hijau. Yi dan Liu (2015) menyatakan bahwa untuk pembuat kebijakan di China, dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi hijau telah menyediakan peluang dan tidak hanya untuk pemerintah pusat, tetapi juga bagi pemerintah provinsi dan kota. Dalam langkah-langkah penelitiannya dibidang ekonomi energi bersih (ekonomi hijau) di tingkat kota yang ada di Cina, yaitu dengan menghitung pekerjaan energi hijau dan

perusahaan harus melalui analisis pendekatan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Sampel

Penarikan sampel dengan menggunakan proportional random sampling. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan paradigma positifisme (positivism). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Pasuruan. Waktu penelitian antara bulan Juni 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017. Kuisisioner yang disebar oleh peneliti berjumlah 120 untuk anggota koperasi susu di Kabupaten Pasuruan. Jumlah kuisisioner yang kembali sebesar 120 kuisisioner.

Pengukuran

Variabel potensi ekonomi dibentuk dari beberapa indikator yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Indikator tersebut merujuk pada hasil penelitian Sutikno dan Batoro (2016), arijati (2007), Hidayat dan Azra (2006), dan Setiadi (2006), yaitu, usaha sapi perah, lingkungan, dan keterampilan, investasi, SDM, dan teknologi. Variabel intervening dari peran koperasi susu dibentuk dari beberapa indikator yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan kategori 5 poin. Indikator tersebut merujuk pada hasil penelitian Sutikno dan Batoro (2016), Asih *et al.* (2013) serta Majee dan Hoyt (2009), yaitu, pembinaan, kelembagaan, kemitraan anggota, modal, pelatihan anggota, dan kesejahteraan

Variabel kearifan lokal dibentuk dari beberapa indikator yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Indikator tersebut merujuk pada hasil penelitian Sutikno dan Hakim (2016) dan Sartini (2004), yaitu, partisipasi anggota, perawatan, pemanfaatan lingkungan, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, pengembangan SDM, dan konservasi dan pelestarian sumber daya alam. Variabel pembangunan ekonomi hijau dibentuk dari beberapa indikator yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Indikator tersebut merujuk pada hasil penelitian Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan Republik Indonesia (2015) serta Sutikno dan Batoro (2016), yaitu, pertumbuhan ekonomi, pendapatan, green jobs, ekonomi,

sosial budaya, dan lingkungan.

Analisa data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling.

Hipotesis

Kerangka hipotesis pengaruh potensi ekonomi terhadap pembangunan hijau melalui kearifan lokal dan peran koperasi susu dibentuk berdasarkan teori, fenomena dan *research gap* terdahulu yang masih bersifat parsial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh potensi ekonomi terhadap peran koperasi susu

Pengaruh potensi ekonomi terhadap peran koperasi telah diteliti oleh Cabaj (2004), Hellin *et al.* (2006), dan Sutikno dan Batoro (2016).

H₁: potensi ekonomi berpengaruh terhadap peran koperasi susu

2. Pengaruh potensi ekonomi terhadap kearifan lokal

Pengaruh potensi ekonomi terhadap kearifan lokal telah diteliti oleh Cabaj (2004), Hellin *et al.* (2006), dan Sutikno dan Batoro (2016).

H₂: potensi ekonomi berpengaruh terhadap kearifan lokal

3. Pengaruh kearifan lokal terhadap pembangunan ekonomi hijau

Pengaruh kearifan lokal terhadap pembangunan ekonomi hijau telah diteliti oleh Lepp (2007), Teh dan Cabanban (2007), Wang *et al.* (2010), Anriquez (2007), Koordinator kementerian bidang perekonomian (2015), Sutikno dan Hakim (2016)

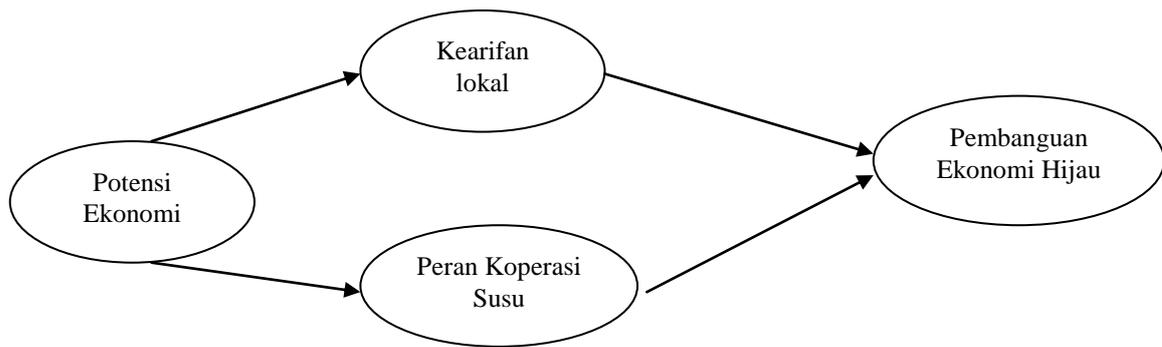
H₃: Kearifan lokal berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi hijau

4. Pengaruh peran koperasi susu terhadap pembangunan ekonomi hijau

Pengaruh peran koperasi terhadap pembangunan ekonomi hijau telah diteliti oleh Hoyt (2004), Firman (2010), Majee dan Hoyt (2009), Asih *et al.* (2013), serta Sutikno dan Batoro (2016).

H₄ : peran koperasi susu berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi hijau

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual penelitian diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi

Deskripsi karakteristik 120 responden diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Characteristic respondents	Total (%)	Prosentase (%)
Jumlah sapi perah yang dimiliki		
1 - 5 ekor	10	8.3
6 - 10 ekor	68	56.6
11 - 15 ekor	27	22.5
> 15 ekor	15	12.5
Pengalaman beternak sapi perah		
1-5 tahun	15	12,5
6-10 tahun	65	54,2
11-15 tahun	20	16.6
16-20 tahun	20	16.6

Tabel 1 memperlihatkan jawaban responden mengenai jumlah sapi perah yang dimiliki responden atau peternak sapi perah menunjukkan 8,3% memiliki sapi perah sebanyak 1-5 ekor, 56,6% memiliki sapi perah sebanyak 6-10 ekor, 22,5% memiliki sapi perah sebanyak 11-15 ekor, dan 12,5% memiliki sapi perah sebanyak >15 ekor. Pengisian kuisioner ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sapi perah sebanyak 6-10 ekor, yaitu sebanyak 68 responden (56,6%). Jawaban responden mengenai pengalaman beternak sapi perah, sebanyak 12,5% memiliki pengalamn 1-5 tahun, 54,2% memiliki pengalamn 6-10 tahun,

16,6% memiliki pengalamn 11-15 tahun, dan 16,6% memiliki pengalamn 16-20 tahun. Pengisian kuisisioner ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman beternak sapi perah6-10 tahun, yaitu sebanyak 70 responden (58,3%).

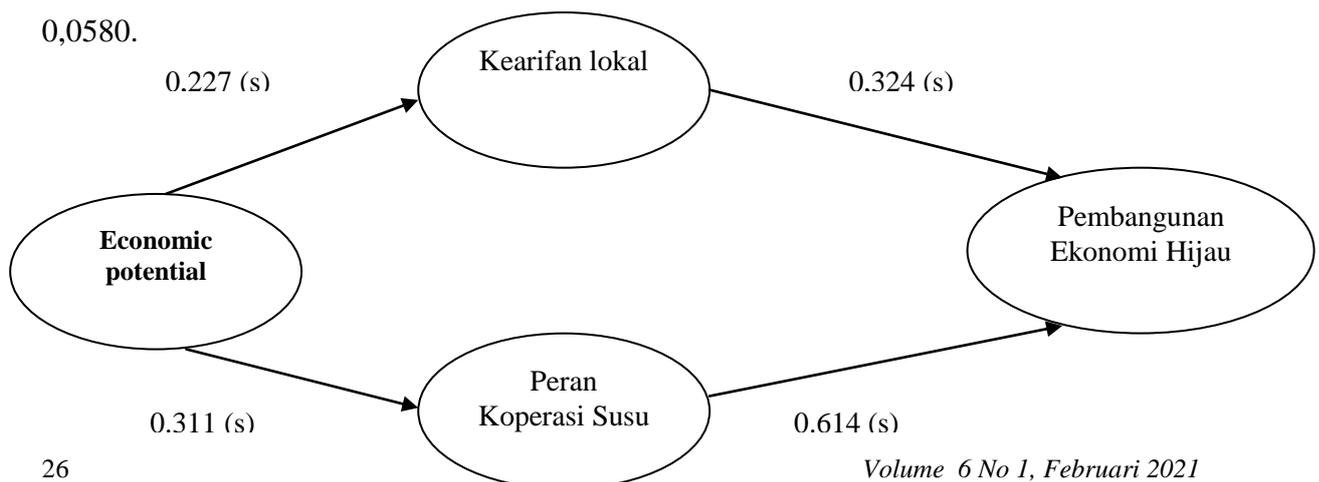
Uji Hipotesis

Analisis hasil uji hipotesis masing-masing jalur dari penelitian ini dapat diperlihatkan pada Gambar 1.

Tabel 2. Hasil uji analisis hipotesis

	Estimate
Potensi Ekonomi->Kearifan lokal	0.324
Potensi Ekonomi->Peran Koperasi Susu	0.311
Kearifan Lokal-> Pembangunan Ekonomi Hijau	0.227
Peran Koperasi Susu->Pembangunan Ekonomi Hijau	0.614

Tabel 2 dan Gambar 2 memperlihatkan bahwa hasil analisis koefisien pengaruh langsung model *estimate* pada variabel potensi ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kearifan lokal dengan nilai 0,324. Variabel independent dari potensi ekonomi mempunyai dampak yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel intervening peran koperasi susu dengan nilai sebesar 0,3110. Variabel kearifan lokal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembangunan ekonomi hijau dengan nilai 0,227. Variabel inetervening dari peran koperasi susu mempunyai dampak yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pembangunan ekonomi hijau dengan nilai 0,6210 dengan SE sebesar 0,0580.



Keterangan:

s = signifikan

Gambar 2. Hasil analisis model

PEMBAHASAN

Pengaruh potensi ekonomi terhadap kearifan lokal

Pengaruh potensi ekonomi terhadap kearifan lokal telah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan potensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kearifan lokal menunjukkan bahwa semakin baik potensi ekonomi usaha sapi perah, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap kearifan lokal. Indikator yang bersifat dominan pada variabel independent dari potensi ekonomi yaitu, indikator keterampilan peternak. Indikator keterampilan mencerminkan usaha sapi perah memerlukan keterampilan khusus atau diperoleh melalui kegiatan keluarga/kebiasaan beternak sapi perah, dimiliki oleh semua anggota keluarga, dan ketrampilan dalam mengatasi permasalahan dalam beternak sapi perah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ostrom (2004) yang menyatakan bahwa interaksi sosial antara anggota koperasi atas dasar social, norma, kepercayaan dan timbal balik merupakan bagian jaringan internal dan eksternal. Anriquez (2007) menyatakan bahwa peningkatan budaya masyarakat sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan untuk pembangunan lingkungan masyarakat selanjutnya.

Pengaruh potensi ekonomi terhadap peran koperasi susu

Pengaruh variabel independent dari potensi ekonomi terhadap terhadap variabel intervening dari peran koperasi susu sudah dapat memberikan pengaruh yang positif dan berpengaruh secara signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan potensi ekonomi berpengaruh positif terhadap peran koperasi susu menunjukkan bahwa semakin baik potensi ekonomi usaha sapi perah, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap peran koperasi susu. Indikator yang bersifat dominan dari variabel independent potensi ekonomi yaitu indikator keterampilan peternak sapi perah. Indikator keterampilan peternak sapi perah mencerminkan usaha sapi perah memerlukan keterampilan khusus atau diperoleh melalui kegiatan keluarga/kebiasaan beternak sapi perah, dimiliki oleh semua anggota

keluarga, dan ketrampilan dalam mengatasi permasalahan dalam beternak sapi perah.

Kondisi kompetitif untuk keterlibatan petani kecil di daerah dan nasional, serta peran yang dimainkan oleh lembaga perdesaan dalam rangka meningkatkan daya saing dan daya tawar (Hellin *et al.* 2006). Penciptaan koperasi susu sebagai lembaga pemasaran bagi anggotanya, merupakan suatu langkah yang strategis untuk dapat meningkatkan pendapatan anggotanya dalam skala ekonomi mikro dan memperkuat posisi tawar produsen dalam hal ini adalah peternak sapi perah (Blokland dan Gouet, 2007). Komitmen ini secara intrinsik berdasarkan adanya saling kepercayaan dan hubungan yang bersifat timbal balik antara anggota dan koperasi, sehingga kinerja koperasi tergantung pada kemampuan mereka sebagai anggota yang juga sebagai pemilik untuk membangun dan menjaga kepercayaan, keyakinan dan komitmen yang telah dibangun. Koperasi juga digambarkan sebagai suatu proses dimana anggota masyarakat berusaha menuju prioritas atau tujuan diri, biasanya didasarkan pada geografi umum, pengalaman umum, atau nilai-nilai umum (Cabaj, 2004).

Asih *et al.* (2013) menjelaskan bahwa lembaga koperasi memiliki peran yang sangat besar mensejahterkan anggotanya dan koperasi susu sebagai lembaga pemasaran dan sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap peningkatan produktivitas dan bantuan terhadap akses permodalan anggotanya. Kasim *et al.* (2011) menyatakan bahwa strategi untuk mengembangkan peternak sapi perah antara lain dapat dilakukan dengan cara peningkatkan dari populasi ternak atau peningkatan jumlah kepemilikan ternak sapi perah per anggota koperasi, pemberdayaan kredit usaha mikro, optimalisasi lahan dengan sistem intensifikasi, penerapan teknologi tepat guna, kemitraan usaha tani dan memperbaiki sistem manajemen usaha. Kelembagaan koperasi susu sangat strategis dalam menentukan efisiensi dan efektivitas terhadap mekanisme perkembangan industri susu dan persusumannya secara nasional. Majee dan Hoyt (2011) menyatakan bahwa lembaga koperasi susu dapat menjadi suatu strategi yang bersifat partisipatif dan efektif untuk dapat meningkatkan anggota atau masyarakat umum yang berpenghasilan rendah ke dalam arus utama sosial-ekonomi yang lebih kompetitif dan produktif. Koperasi dapat mempromosikan kelompok untuk memenuhi

kebutuhan individu dan masyarakat. Interaksi ini memungkinkan anggota untuk menggunakan mereka pengetahuan satu sama lain dan koperasi untuk terlibat dalam pemantauan rekan dalam perilaku bisnis mereka, sehingga secara langsung dapat memperkuat bisnis dan masyarakat. Woolcock dan Narayan (2000) serta Nemon (2000), juga menjelaskan bahwa model sosial dan ekonomi harus disesuaikan dengan lingkungan, hal ini untuk menunjukkan potensi pengembangan usaha koperasi susu dan mengontrol dari kegiatan sosial ekonomi masyarakat dalam meningkatkan potensi ekonominya.

Pengaruh kearifan lokal terhadap pembangunan ekonomi hijau

Pengaruh kearifan lokal terhadap pembangunan ekonomi hijau telah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan kearifan lokal berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi hijau menunjukkan bahwa semakin baik kearifan lokal dilakukan oleh peternak sapi perah dalam usahanya, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi hijau. Indikator dominan pada kearifan lokal adalah indikator pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Indikator pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan mencerminkan peternak sapi perah yang selalu mengembangkan budaya dalam manajemen usaha ternak sapi dan memandang penting pengembangan ilmu pengetahuan dalam beternak dan berkoperasi.

Prinsip-prinsip untuk Ekonomi Hijau menurut Stoddart *et al.* (2012), antara lain; pemerataan distribusi kesejahteraan, ekuitas dan keadilan ekonomi, ekuitas antar generasi, pendekatan pencegahan, hak untuk berkembang, internalisasi eksternalitas, informasi, partisipasi dan akuntabilitas, konsumsi dan produksi berkelanjutan, strategis, terkoordinasi dan terintegrasi untuk memberikan perencanaan pembangunan berkelanjutan, ekonomi hijau dan pengentasan kemiskinan, mendefinisikan kembali kesejahteraan, menjaga keanekaragaman hayati dan mencegah polusi dari setiap bagian dari lingkungan

Temuan ini sejalan dengan Lepp (2007), Teh dan Cabanban (2007) dan Wang *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa masyarakat pedesaan harus mengeksplorasi budaya mereka dalam memperkuat sumber daya ekonomi mereka untuk pengembangan pembangunan masyarakat. Anriquez (2007) menjelaskan bahwa

peningkatan dari suatu sitem budaya masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan dari pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan dalam rangka untuk pembangunan lingkungan yang lebih tangguh dalam menopang sistem perekonomian masyarakat selanjutnya..

Pengaruh peran koperasi susu terhadap pembangunan ekonomi hijau

Pengaruh peran koperasi susu terhadap pembangunan ekonomi hijau telah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan peran koperasi susu berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi hijau menunjukkan bahwa semakin baik peran koperasi susu, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi hijau. Indikator dominan pada peran koperasi susu adalah indikator pelatihan anggota. Indikator pelatihan anggota mencerminkan kemampuan yang baik yang dimiliki koperasi susu dalam memberikan pelatihan tentang peningkatan produktivitas hasil ternak anggotanya dan manajemen keuangan usaha kepada anggota.

Asih *et al.* (2013) kelembagaan koperasi memiliki peran yang besar dalam kesejahteraan masyarakat, khususnya koperasi susu sebagai lembaga pemasaran bagi anggotanya. Hal ini menyangkut dalam bidang peningkatan produktivitas peternak susu serta peningkatan keterampilannya dalam mengakses permodalan dari pihak luar. Sebagaimana yang dilaporkan oleh Hoyt (2004) serta Majee dan Hoyt (2009) dari hasil analisisnya yang menyatakan bahwa lembaga koperasi susu sebagai agen perubahan sikap dan sosial ekonomi bagi anggotanya secara demokratis. Sutikno dan Hakim (2016) menemukan bahwa variabel budaya masyarakat berpengaruh signifikan dengan pembangunan lingkungan masyarakat lokal dengan indikator ekonomi hijau, budaya masyarakat berpengaruh signifikan dengan pembangunan lingkungan dari masyarakat lokal, dan sistem sebagai budaya masyarakat lokal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel partisipasi koperasi susu sebagai lembaga pemasran hasil produk bagi anggotanya. Sutikno dan Batoro (2016) menemukan bahwa variabel potensi ekonomi berpengaruh signifikan dengan peran koperasi susu dan peran koperasi susu berpengaruh signifikan terhadap variabel pembangunan masyarakat lokal dengan indikator ekonomi hijau. Bailey dan Caprotti (2014) menyatakan bahwa keberadaan ekonomi hijau adalah mengintegrasikan masalah ekonomi,

lingkungan, dan social.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi hijau dipengaruhi oleh kearifan potensi ekonomi melalui kearifan local dan peran koperasi susu. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kearifan lokal, maka akan berdampak baik pada pembangunan ekonomi hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, W., Muhtarom, A., Badriyah, N., & Kadir, A. R. (2020, October). Economic determination in increasing agricultural production in Lamongan district. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 575, No. 1, p. 012045). IOP Publishing.
- Anriques, G. 2007 Rural development and poverty reduction: is agriculture still the key?. *Agricultural Development Economics*, 4(1), 5–46.
- Asih, R., Murti, T.M., dan Haryadi, F.T. 2013. Dinamika pengembangan klaster industri persusuan di Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Buletin Peternakan*, 37, 59-66.
- Babonea, A. M., & Joia, R. M. (2012). Transition to a green economy—a challenge and a solution for the world economy in multiple crisis context. *Theoretical and Applied Economics*, 10(10), 105.
- Badriyah, N., Siswanto, S., & Ishaq, I. (2020). Strategi Relational Benefit Terhadap Peningkatan Kepuasan Pelanggan Pada Alvira Mart Tikung Lamongan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 189-193.
- Becker, G.S. 2007. *Economic Theory*. New Jersey:Transaction Publishers.
- Blokland, K. and Gouet, C. 2007. Peer to peer farmer support for economic development’, in Ton G., Bijman J. and Oorthuizen J. eds, *Producer Organizations and Market Chain*, Wageningen: Wageningen Academic Publishers, pp. 71–90.
- BPS. 2013. *Statistik Indonesia 2013*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Button, A. 2014. Difference Between Classical & Neoclassical Economics. http://www.ehow.com/info_7904133_difference-between-classical-neoclassical-economics.html. (diakses pada 11 Nopember 2016).
- Cabaj, M. 2004. CED and social economy in Canada: A people’s history. *Making Waves*, 15, 13–120.
- Caprotti, F., & Bailey, I. (2014). Making sense of the green economy. *Geografiska Annaler: Series B, Human Geography*, 96(3), 195-200.

- Ciocioiu, C. N. (2011). Integrating digital economy and green economy: opportunities for sustainable development. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 6(1), 33.
- Deliarnov., 2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Di Falco, S., Smalem. and Perrings, C. 2008. The role of agricultural cooperatives in sustaining the wheat diversity and productivity: the case of southern Italy. *Environmental & Resource Economics*, 39, 161–174.
- Djogo, T, Sunaryo, Suharjito, D, dan Sirait, M. 2003. *Kelembagaan dan kebijakan dalam pengembangan agroforestri*. Bogor (Indonesia): World Agroforestry Centre (ICRAF).
- Edy, I. T., Mauladi, K. F., & Efendi, Y. (2020). ANALISIS FAKTOR PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BARANG ELEKTRONIK PADA UD. DEWI SRI ELEKTRONIK LAMONGAN. *Media Mahardhika*, 19(1), 124-129.
- Firman, A. 2010. *Agribisnis sapi perah*. Widya Padjajaran. Bandung.
- Ghofur, A., Irawan, M. R. N., & Hasan, A. F. (2020). PENGARUH JUMLAH PRODUKSI DAN KUALITAS SDM TERHADAP PENDAPATAN KARYAWAN PADA KONVEKSI HIJAB AL-VIETA TUNGGUL PACIRAN. *Media Mahardhika*, 19(1), 1-6.
- Green, D. D., & McCann, J. (2011). Benchmarking a leadership model for the green economy. *Benchmarking: An International Journal*, 18(3), 445-465.
- Hellin, J., Lndy, M. and Meijer, M. 2006. Organization, collective action and market access in Meso-America,' paper presented at the Research Workshop on Collective Action and Market Access for Smallholders, Cali, Colombia, 2–5 October.
- Hoyt, A. 2004. Consumer ownership in capitalist economies: Approaches of theory to consumer cooperation. In C. D. Merret & Walzer, N. (Eds.), *Cooperatives and local development: theory and applications for the 21st Century* (pp. 265–286). New York, NY: M.E. Sharpe.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP-PPP) Republik Indonesia. 2015. *Model ekonomi hijau Provinsi Kalimantan Tengah (KT-GEM)*. Jakarta: LECB Indonesia.
- Kongprasertamorn, K. 2007. Local wisdom, environmental protection and community development: the clam farmers in Tabon Bangkhusai, Phetchaburi Province, Thailand. *Manusya: Journal of Humanities*, 10,1-10.

- Krisna, R. dan Manshur, E. 2006. Tingkat pemilikan sapi (skala usaha) peternakan dan hubungannya dengan keuntungan usaha tani ternak pada kelompok tani ternak sapi perah di Desa Tajur Halang Bogor. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 1, 61-64.
- Lepp, A. 2007. Residents' attitudes towards tourism in Bigodi village, Uganda. *Tourism Management*, 28, 876-885.
- Majee, W. and Hoyt, A. 2009. Building community trust through cooperatives: A case study of a worker-owned homecare cooperative. *Journal of Community Practice*, 17, 444-463
- Majee, W. And Hoyt, A. 2011. Cooperatives and community development: A perspective on the use of cooperatives in development. *Journal of Community Practice*, 19(1), 48-61.
- Mitchell, Bruce, B Setiawan, dan Dwita Hadi Rahmi. 2000. Pengelolaan sumberdaya dan lingkungan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Oktaviana, R.V. 2013. Strategi pengembangan primer koperasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 257-264.
- Ostrom, E. 2004. Understanding collective action. Collective action and property rights for sustainable development. Washington DC, International Food Policy Research Institute (IFPRI).
- Permana, R.C.E., Nasution, I.P., & Gunawijaya, J. 2011. Kearifan lokal tentang mitigasi bencana pada masyarakat Baduy. *Makara, Sosial Humaniora*, 15(1), 67-76.
- Pop, O., Dina, G. C., & Martin, C. (2011). Promoting the corporate social responsibility for a green economy and innovative jobs. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 1020-1023.
- Priyono dan Priyanti, A 2015. Penguatan kelembagaan koperasi susu melalui pendekatan pengembangan kawasan peternakan nasional. *Wartazoa*, 25(2), 085-094.
- Priyono, Z. 2013. Analisis fungsi keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas pada usaha sapi perah di Kabupaten Banyumas. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Akselerasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Menuju Kemandirian Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.
- Sartini. 2004. Menggali kearifan lokal nusantara: sebuah kajian filsafat. *Jurnal Filsafat*, 37, 111-120.
- Skousen, M. 2007. Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern. Jakarta:Prenada Media.
- Soeparmoko (2002). Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah.

Edisi pertama. Andi. Yogyakarta.

Stoddart, H., Riddlestone, S., and Vilela, M. 2012. Principles for the green economy. Earth Summit.

Sutikno, B. dan Batoro, D. 2016. Potensi ekonomi dan peran koperasi susu dalam pembangunan masyarakat lokal. *Jurnal agromix*, 9(1).

Sutikno, B. dan Hakim, A. 2016. Budaya masyarakat dan partisipasi koperasi terhadap pembangunan lingkungan masyarakat lokal di Kabupaten Pasuruan (studi kasus pada peternak sapi perah dan koperasi susu di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal agromix*, 9(1).

Sutikno, B., Hakim, A., Batoro, D. dan Riniwati, H. 2018. Influence of Green Economic Development Through Local Wisdom, Economic Potential, and Role of Dairy Cooperative in Pasuruan. *International Review of Management and Marketing*. Vol. 08.No.03.

Sutikno, B., Hastari, S., Pudyarningsih, A.R.(2020), Hubungan Kearifan Lokal Terhadap Peran Koperasi Susu Melalui Potensi Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*. Vol 5, No 2 (2020).

Tawaf, R., Murti T.W., dan Saptati, R.A. 2009. Kelembagaan dan tataniaga susu. dalam: Santosa KA, Diwyanto K, Toharmat T, penyunting. Profil usaha peternakan sapi perah di Indonesia. Jakarta (Indonesia): LIPI Press. hlm. 301-346.

Teh, L. and Cabanban, A.S. 2007. Planning for sustainable tourism in southern Pulau Banggi: an assessment of biophysical conditions and their implications for future tourism development. *Journal of Environmental Management*, 85(4), 999e1008.

Thyfault C. 1996. Developing new generation co-ops: getting started on the path to success. *Rural Cooperatives*, 63(4), 26–31.

UNEP. 2011. Towards a green economy: pathway to sustainable development and poverty eradication. A Synthesis for Policy Makers. UNEP. France.

Wang, H., Yang, Z., Chen, L., Yang, J. and Li, R. 2010. Minority community participation in tourism: a case of Kanas Tuva villages in Xinjiang, China. *Tourism Management*, 31(6), 759e764.

Zulkarnain, A.Ag., and Febriamansyah, R. 2008. Kearifan lokal dan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya pesisir. *Jurnal Agribisnis Kerakyatan*, 1, 69-85.